

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SDN 77 PEKANBARU**

Hatma, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin  
[misnariati@gmail.com](mailto:misnariati@gmail.com), [jesialexa@yahoo.com](mailto:jesialexa@yahoo.com), [via.syalisia@yahoo.com](mailto:via.syalisia@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract:** The background of the problem in this research is the low result of learning math grade I SD Negeri 77 Pekanbaru, caused by the applied learning strategies teachers are less precise. The action taken is the implementation of Direct Learning Model. This research aims to improve the results of learning math grade I in the SD Negeri 77 Pekanbaru school year 2014/2015. Design research is the Research Action class (PTK). The research was conducted in two cycle with data collection instruments namely observation sheets teachers and students as well as test results of learning. After the applied learning models direct then the results of the study showed that application of the Model of Direct Learning can improve the results of learning math grade IV SD Negeri 77 Pekanbaru.*

***Keywords:** Direct Learning, Student Achievement The Result of Mathematics Studies.*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SDN 77 PEKANBARU**

Hatma, Jesi Alexander Alim, Syahrilfuddin  
[misnariati@gmail.com](mailto:misnariati@gmail.com), [jesialexa@yahoo.com](mailto:jesialexa@yahoo.com), [via.syalisia@yahoo.com](mailto:via.syalisia@yahoo.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Latar belakang masalah dalam Penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas I SD Negeri 77 Pekanbaru, disebabkan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat. Tindakan yang diambil adalah Penerapan Model Pembelajaran Langsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas I di SD Negeri Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi guru dan siswa serta hasil tes belajar. Setelah diterapkan model pembelajaran langsung maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Langsung dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 77 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Langsung, Hasil Belajar Matematika Siswa.

## **PENDAHULUAN**

Matematika menurut Ruseffendi dalam Heruman (2008: 1) adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, peningkatan hasil belajar sangat diharapkan, agar diperoleh ketuntasan belajar siswa. Untuk mewujudkan peningkatan hasil belajar tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai motivator dan fasilitator. Oleh sebab itu diharapkan guru dapat menggunakan strategi yang tepat, agar tercipta proses belajar mengajar yang efektif. Dengan digunakannya strategi yang tepat diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah. Selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga mereka aktif ketika berada dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan pengalaman peneliti menjadi guru di kelas I di SD Negeri 77 Pekanbaru diperoleh data hasil belajar matematika dari 31 orang siswa rata-rata kelas hanya 59,56 dengan nilai KKM yang telah ditetapkan 75, hanya 12 (38,7%) orang yang mencapai nilai KKM sedangkan 19 (61,29%) orang belum mencapai nilai KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena guru cenderung menjelaskan materi, memberikan contoh soal dan memberi latihan kepada siswa. Setelah itu mengoreksi latihan yang dikerjakan oleh siswa. Sehingga disini terlihat bahwa guru hanya berperan sebagai pemberi ilmu pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan tersebut sehingga siswa bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu masih banyak siswa yang bermain-main sewaktu guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas, siswa kurang aktif bertanya tentang materi pelajaran begitu juga dengan menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran hanya sebagian siswa yang aktif dan siswa yang lain kurang berminat. Sejalan dengan hal ini menunjukkan perlu adanya pembaharuan dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran langsung merupakan suatu model pendekatan mengajar yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan dengan baik dan dipelajari selangkah demi selangkah (Kardi dan Nur, 2000: 5; Trianto, 2010: 41).

Berdasarkan permasalahan ini maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas I SD Negeri 77 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 77 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas I di SD Negeri 77 Pekanbaru dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Karakteristik siswanya memiliki kemampuan akademik heterogen. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009: 3).

Instrumen penelitian yaitu silabus, RPP dan LKS kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari lembar pengamatan, tes hasil belajar matematika. Adapun teknik pengumpulan data yang dipakai didalam penelitian ini adalah: observasi, tes, studi dokumenter. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011: 114)

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

**Tabel 1 Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011:114)

#### Hasil Belajar Individu

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan belajar siswa pada materi pembelajaran. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 70.

Hasil individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(dalam Ngalim, 2006:69)

Keterangan.

S= Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

#### Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

(dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Presentase klasikal  
 ST = Jumlah siswa yang tuntas  
 N = Jumlah seluruh siswa

### Rata-Rata Nilai Hasil Belajar

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

(dalam Riduwan dkk, 2011:38)

Keterangan :

X = Mean  
 Xi = Jumlah tiap data  
 n = Jumlah data

### Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011: 114)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan  
 Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan  
 Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti telah menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar matematika, naskah soal dan alternatif jawaban. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas I SD Negeri 77 Pekanbaru. Pada tahap ini, guru juga akan membagi siswa menjadi tiga tingkatan kelas yang diperoleh dari skor dasar.

### *Tahap Pelaksanaan*

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari enam kali pertemuan dengan empat kali pertemuan penyampaian materi dan dua kali pertemuan untuk ulangan harian, yaitu tanggal 3 Maret, 10 Maret, dan 12 Maret 2015 ulangan harian siklus I. Tanggal 17 Maret, 24 Maret dan 27 Maret 2015 ulangan harian siklus II.

Adapun pelaksanaan proses penelitian diuraikan sebagai berikut: Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa untuk merapikan meja dan kursi masing-masing. Setelah selesai ketua kelas diminta untuk menyiapkan kelas dan berdo'a menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Guru memberikan appersepsi dengan bercerita dan meminta siswa untuk memegang buku mereka masing-masing lalu memberi pertanyaan kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penguatan agar siswa termotivasi untuk belajar. Selanjutnya guru menginformasikan materi jenis-jenis bangun datar sederhana (segi empat dan segitiga). Siswa mencatat pelajaran dan mendengarkan penjelasan guru. Setelah guru memberikan penjelasan tentang jenis-jenis bangun datar sederhana (segi empat dan segitiga), lalu guru mendemonstrasikan gambar-gambar benda berbentuk bangun datar sederhana (segi empat dan segitiga). Guru meminta beberapa orang siswa maju ke depan untuk mengerjakan soal jenis-jenis bangun datar sederhana dengan menggunakan media gambar yang disediakan guru, ternyata siswa tidak ada yang berani kedepan, setelah ditunjuk oleh guru barulah siswa maju kedepan. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Setiap kelompok mendapatkan LKS. Sebelum mengerjakan LKS, guru meminta siswa untuk membaca cara kerja pada kegiatan 1, beberapa diantara mereka masih belum mengerti cara mengerjakannya, kemudian guru menjelaskan satu persatu langkah-langkah kegiatan tersebut. Setelah itu guru meminta siswa menentukan bentuk gambar, banyak sisi dan titik sudut. Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan LKS, perwakilan setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Berdasarkan hasil presentasi di depan kelas guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas tentang penyelesaian LKS yang tepat. Setelah selesai guru meminta siswa mengumpulkan LKS. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang belum dipahami. Guru memberikan pertanyaan spontan kepada siswa untuk menguji pemahaman siswa. Barulah setelah itu siswa dengan bantuan guru siswa menyimpulkan pelajaran. Untuk menambah pemahaman siswa guru memberikan latihan dalam RPP 1 sebagai penguasaan siswa terhadap materi. Guru mengingatkan siswa untuk mengulangi materi pelajaran pada hari ini dirumah dan memberikan tindak lanjut kepada siswa yaitu berupa pekerjaan rumah agar siswa lebih memahami materi pelajaran yang telah dipelajari.

### *Hasil Penelitian*

Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pada hasil pengamatan aktivitas guru dalam Penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran matematika, terlihat guru belum bisa mengkondisikan kelas, begitu halnya dengan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa terlihat ribut dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa juga terlihat canggung dengan adanya penerapan model pembelajaran langsung, hal ini karena siswa belum terbiasa dengan adanya penerapan

model pembelajaran langsung ini dalam proses pembelajaran. Agar hasil belajar siswa meningkat pada pertemuan selanjutnya, maka perlu diadakan perbaikan untuk beberapa hal yaitu merencanakan pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan banyaknya kegiatan materi pembelajaran yang akan dilakukan. Membimbing siswa hendaknya membutuhkan kesabaran terutama dalam mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.

Pada pertemuan kedua dan ketiga tindakan dapat dikategorikan baik, aktivitas guru telah sesuai dengan yang direncanakan dan lebih baik dari pertemuan pertama, meski masih belum sempurna seperti pada saat memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan penerapan..

Pada pertemuan keempat aktivitas guru telah sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dan dapat dikategorikan sangat baik dari pertemuan sebelumnya. Dari pengamatan aktivitas guru yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung telah sesuai dengan yang direncanakan dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Aktivitas guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 75% meningkat sebanyak 5% menjadi 80%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 5% menjadi 85%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 5% menjadi 90%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2 : Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Pembelajaran Langsung Aktivitas Guru Siklus I dan II Selama Proses Pembelajaran**

No	Aktivitas Guru	Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pelaksanaan model pembelajaran langsung (fase 1)	4	4	4	4
2	Guru mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan atau menerangkan materi pokok pembelajaran (fase 2)	4	4	4	4
3	Memberi latihan terbimbing (fase 3)	3	3	4	4
4	Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (fase 4)	2	3	3	3
5	Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan penerapan (fase 5)	2	2	2	3
	Jumlah	15	16	17	18
	Persentase	75%	80%	85%	90%
	Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 75% meningkat sebanyak 5% menjadi 80% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat 5% menjadi 85%. Dan pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 5% menjadi 90%. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 : Analisis Lembar Pengamatan Penerapan Pembelajaran Langsung Aktivitas Siswa Siklus I dan II Selama Proses Pembelajaran**

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan Ke			
		1	2	3	4
1	Siswa mendengarkan penjelasan guru	4	4	4	4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru pada saat guru mendemonstrasikan materi dengan menggunakan alat peraga	4	4	4	4
3	Siswa mengerjakan LKS terhadap hasil pengamatannya secara berkelompok	3	3	4	4
4	Siswa bertanya tentang hal yang tidak dimengertinya	2	3	3	3
5	Siswa mengerjakan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran	2	2	2	3
	Jumlah	15	16	17	18
	Persentase	75%	80%	85%	90%
	Kriteria	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran langsung. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil belajara siswa pada ulangan siklus I dan siklus II, setelah penerapan model pembelajran langsung dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 4.

**Tabel 4 : Ketuntasan Klasikal Penerapan Model Pembelajaran Langsung pada Setiap Siklus**

Kelompok Nilai	N	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Presentase Ketuntasan	Tuntas Klasikal
Skor Dasar	31	19	13	38,7%	TT
Siklus I	31	10	21	67,74%	TT
Siklus II	31	4	27	87,1 %	T

Dari tabel diatas diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I adalah 67,74% dan ulangan siklus II adalah 87,09 %.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 5 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dari Rerata Skor Dasar, Nilai Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Nilai Rata-rata	Selisih nilai rata-rata setiap siklus	Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan
Skor Dasar	69,51	9,88	
UH I	79,39	3,13	18,32%
UH II	82,52		

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa meningkat, peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 9,88 poin. Dari ulangan harian I ke harian II meningkat sebanyak 3,13 poin. Jadi setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I, pertemuan pertama 75% pada pertemuan kedua 80%. Pada Siklus II, pertemua pertama 85% pada pertemuan kedua 90%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I, pertemuan pertama 75% pada pertemuan kedua menjadi 80%. Pada Siklus II, pertemuan pertama 85% pertemuan ke II 90%. Secara keseluruhan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Selain itu terjadi peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar nilai-rata-rata siswa adalah 69,51 pada siklus I meningkat menjadi 79,39, pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,52. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal belajar siswa pada skor dasar 38,7% meningkat menjadi 67,74% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 87,1%.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut: kepada guru yang akan menerapkan model Pembelajaran Langsung ini untuk dapat menyiapkan semua perangkat pembelajaran secara sistematis. Kepada guru yang akan menggunakan model Pembelajaran Langsung agar melaksanakan fase (tahap) dengan benar agar siswa lebih berminat dalam proses pembelajaran, untuk peneliti yang akan mengembangkan penelitian ini hendaknya mengkaji kembali indikator-indikator dalam penelitian dan memperluas wawasan pengetahuan khususnya mengenai hasil belajar matematika siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Riduwan dkk. (2009). *Pengantar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.